

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2013, produksi crude palm oil (CPO) di seluruh dunia mencapai 55,7 juta ton. Dari jumlah tersebut, Indonesia menyumbang sekitar 26,70 juta ton (diperoleh dari perkebunan seluas enam juta hektare), diikuti oleh Malaysia dengan kontribusi sekitar 21,7 juta ton (diperoleh dari perkebunan seluas lima juta hektare). Oleh karena itu, Indonesia dan Malaysia bersama-sama menguasai sekitar 86% dari total produksi CPO di dunia (Mukherjee dan Sovacool 2014).

Indonesia, selain berperan sebagai produsen utama, juga menempati posisi sebagai eksportir terbesar CPO di dunia dalam hal volume dan kuantitas. Malaysia, Thailand, Kolombia, dan Nigeria mengikuti Indonesia dalam daftar negara-negara eksportir terbesar CPO. Indonesia berhasil menjadi negara pengekspor terkemuka CPO karena keterbatasan dalam pengolahan produk turunan CPO di dalam negeri, meskipun ada beragam jenis derivatif produk CPO yang tersedia (Hoffmann et al. 2014).

Saat ini, negara tujuan ekspor utama CPO Indonesia adalah India, karena kedua negara tersebut memiliki potensi besar dalam industri minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO). Indonesia merupakan produsen terbesar CPO di dunia, sementara India adalah salah satu negara pengimpor terbesar CPO. Kerjasama perdagangan antara kedua negara ini telah berlangsung selama bertahun-tahun dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi keduanya.

Pada tanggal 20 Februari 1992, merupakan awal mula hubungan kerjasama Indonesia dengan India dalam bidang pertanian berlangsung lama dengan ditandatanganinya Memorandum of Understanding on Agricultural Cooperation (MOU), yang ditandatangani oleh Menteri Muda Pertanian Dr. Syarifuddin Baharsyah dan Minister of State in the Minister of Agriculture H.E. Mr. Rama (Departemen Pertanian Biro Kerjasama Luar Negeri. 2002) Indonesia dengan India menyepakati untuk peningkatan kerjasama dibidang pertanian dalam

perdagangan CPO. Peningkatan hubungan kerjasama tersebut dilatarbelakangi adanya beberapa persamaan antara Indonesia dan India yang merupakan salah satu kekuatan demokratis terbesar di dunia dengan melihat jumlah penduduk dengan sistem pemilihan umum yang bersifat demokrasi, persamaan sejarah dan kesamaan visi dalam memperjuangkan kepentingan negara berkembang. Hal tersebut adalah modal dasar yang dapat digunakan sebagai peluang peningkatan potensi kerjasama bilateral yang terjalin selama ini.

Namun, pada suatu waktu, Indonesia menghadapi permasalahan terkait dengan krisis CPO di negara sendiri. Maka dari itu dengan mempertimbangkan kapasitas produksi, Jokowi, Presiden Republik Indonesia meyakini bahwa kebutuhan minyak goreng di dalam negeri dapat dengan mudah terpenuhi melalui pelarangan ekspor. Hal ini disebabkan oleh volume bahan baku minyak goreng yang diproduksi dan diekspor yang jauh lebih besar daripada kebutuhan domestik. Jokowi juga mengungkapkan keprihatinannya terhadap permasalahan kelangkaan minyak goreng. Ia menyatakan bahwa meskipun Indonesia merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia, namun paradoksnya negara ini mengalami kesulitan dalam mendapatkan pasokan minyak goreng selama lebih dari 4 bulan. Dikutip dari CNBC Indonesia Rabu, 27/04/2022 Jokowi menyampaikan, "Oleh sebab itu, pemerintah memutuskan untuk melarang ekspor bahan baku minyak goreng dan dan minyak goreng ke luar negeri. Larangan itu berlaku untuk ekspor dari seluruh wilayah Indonesia termasuk dari kawasan berikat," ungkap Jokowi.

Akibat kelangkaan minyak goreng yang melanda seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, terjadi pelarangan ekspor minyak sawit mentah dan minyak goreng. Pengumuman larangan ekspor minyak goreng pertama kali dibuat oleh Presiden Jokowi pada Jumat, 22 April 2022. Pada saat itu, Jokowi menyatakan bahwa larangan ekspor minyak goreng akan diberlakukan mulai 28 April 2022 sampai waktu yang akan ditentukan kemudian. Langkah ini diharapkan akan meningkatkan pasokan minyak goreng di pasar dan mengakibatkan penurunan harga. Kebijakan larangan ekspor minyak sawit mentah (CPO) dan minyak goreng bertujuan untuk menjaga ketersediaan pangan di dalam negeri. Untuk mengatasi kekhawatiran tersebut dan mendorong praktik

berkelanjutan dalam industri kelapa sawit, pemerintah Indonesia memutuskan untuk melarang ekspor CPO. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengelolaan dan produksi kelapa sawit yang ramah lingkungan, serta meningkatkan pendapatan dari CPO yang diolah di dalam negeri. (Chairunnisa, H., Kumala, D., & Ghazali, T. 2022)

Namun, keputusan ini berdampak pada kerjasama perdagangan antara Indonesia dan India dalam sektor CPO. India mengimpor sebagian besar CPO yang dibutuhkan dari Indonesia, dan larangan ekspor CPO Indonesia secara langsung mempengaruhi pasokan dan harga di pasar India. Hal ini menciptakan ketidakpastian bagi perusahaan India yang bergantung pada pasokan CPO dari Indonesia, serta berpotensi meningkatkan biaya produksi dan harga bagi konsumen di India.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian yang akan diambil adalah "Pengaruh Larangan Ekspor CPO Indonesia Terhadap Kerjasama Perdagangan Indonesia dan India ". Penelitian ini nantinya akan membahas tentang dampak yang terjadi pada Kerjasama antara Indonesia dan India pada sector perdagangan setelah berlakunya larang ekspor CPO dari Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh larangan ekspor CPO Indonesia terhadap hubungan perdagangan dengan India?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh larangan ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia terhadap kerjasama perdagangan dengan India dan untuk mengevaluasi dampak dari larangan ekspor CPO terhadap pola impor dan ekspor CPO antara Indonesia dan India. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi konsekuensi larangan ekspor CPO terhadap sektor perkebunan kelapa sawit dalam negeri serta untuk menganalisis alternatif

kerjasama perdagangan yang mungkin terjadi antara Indonesia dan India sebagai akibat dari larangan ekspor CPO. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak larangan ekspor CPO Indonesia terhadap kerjasama perdagangan dengan India, dan memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pemerintah Indonesia dan India untuk meningkatkan kerjasama perdagangan di masa depan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan. Dengan mempelajari pengaruh larangan ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia terhadap kerjasama perdagangan dengan India, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak kebijakan tersebut terhadap kedua negara. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengambil kebijakan, pemerintah, dan pelaku industri dalam merencanakan strategi perdagangan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat akademik dengan menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang hubungan ekonomi bilateral dan efek kebijakan perdagangan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh larangan ekspor CPO, penelitian ini dapat memperkaya debat kebijakan dan mendorong kolaborasi yang lebih baik antara Indonesia dan India dalam upaya memperkuat kerjasama perdagangan di masa depan.

1.5. Sistematika Bab

Dalam upaya memberikan pemahaman mengenai isi dari penelitian ini secara menyeluruh, maka penulisan skripsi ini terbagi atas 5 bab yang terdiri dari bab dan subbab yang saling berkaitan satu sama lain, adapun bab dan subbab tersebut tersebut antara lain:

Bab I yang akan berisi pendahuluan, yang mana pendahuluan pada bab I berisikan beberapa subbab seperti latar belakang mengenai kerjasama India dan Indonesia, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

Bab II yang merupakan tinjauan pustaka, yang mana tinjauan pustaka pada bab II berisikan subbab landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III yang merupakan metode penelitian, pada bab III ini penulis akan menguraikan jenis penelitian dan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan teknik analisa data serta variabel penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Bab IV merupakan proses empiris dari rancangan metode penelitian yang telah diuraikan pada Bab III. Bab IV menguraikan secara terperinci mengenai tahapan-tahapan yang dilalui untuk mencapai tujuan penelitian melalui proses empiris (pengambilan data di lapangan) dan pengujian hipotesis melalui analisis data hingga kajian hasil temuan empiris yang dikaitkan dengan logika berpikir, hasil penelitian terdahulu dan teori utama yang digunakan sebagai pijakan pembenaran keterpengaruhannya antar peubah penelitian.

Bab V yang merupakan penutup, dalam bab ini penulis akan menyimpulkan argumentasi dan memberikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.